

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Sehingga sumber belajar dengan menggunakan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsi strategi dalam kegiatan pembelajaran.

Secara *etimologis* istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “metha” yang berarti melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara.¹⁵ Menurut Kamus Purwadarminta dalam buku Nur Hamiyah Metode merupakan cara yang telah tertur dan terpikir baik-baik untuk mencapai satu maksud tertentu. Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode berasal dari kata *method* (inggris),

158 ¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal.

¹⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 61

yang artinya melalui, melewati, jalan atau cara untuk memperoleh sesuatu.¹⁶

Gagne dalam buku Ridwa mengemukakan, metode pembelajaran/ intruksional terdapat enam kategori, yakni; tutorial, kuliah, resitasi, diskusi, kegiatan laboratorium, dan pekerjaan rumah. Adapun penjelasan singkat metode tersebut sebagai berikut:¹⁷

1. Tutorial dicirikan dengan terjadinya pertukaran informasi antara peserta didik dengan tutor.
2. Ceramah/ kuliah didominasi komunikasi lisan dari guru/pengajar.
3. Resitasi dicirikan dengan guru “mendengar” peserta didik berbicara, membaca, atau melakukan tindakan pelajar lainnya.
4. Diskusi dicirikan dengan komunikasi lisan antara guru dan peserta didik, serta antara peserta didik.
5. Kegiatan laboratorium dicirikan dengan situasi dimana peserta didik berinteraksi dengan kejadian atau benda nyata.
6. Pekerjaan rumah yang dapat berupa intruksi (misalnya membaca sebuah buku), latihan (misalnya menerapkan prinsip yang baru dipelajari pada suatu kondisi/kasus), atau

¹⁶ Nur Hamiyah & Moh. Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2014), hal. 48

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran . . .*, hal. 158

proyek (mengelola beberapa aktivitas untuk menghasilkan/mengembangkan sebuah produk)

Berdasarkan beberapa paparan diatas yang telah dikemukakan oleh para ahli nampak jelas bahwa pengertian metode pada prinsipnya sama, yaitu suatu cara untuk mencapai tujuan, serta suatu cara, jalan, sistem, dalam menyampaikan bahan pelajaran dari seorang guru kepada peserta didik untuk dapat menguasai bahan pelajaran-pelajaran yang akhirnya akan tercapai tujuan pengajaran yang diberikan dari seorang instruktur atau seorang guru.

b. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan instruktur manusiawi sebagai suatu proses dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran, salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dari hasil analisis yang di lakukan lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai strategi pengajaran dan alat untuk mencapai tujuan.¹⁸

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT RinekaCipta,2006), hal. 72

Berdasarkan hal tersebut, kedudukan metode dalam pembelajaran mempunyai ruang lingkup. Adapun ruang lingkup tersebut yaitu:¹⁹

1. Pemberian dorongan (Motivasi), yaitu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terus belajar.
2. Menciptakan suasana yang kondusif, yaitu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi proses belajar mengajar.
3. Pengungkapan tumbuhnya minat belajar, yaitu menumbuhkan rangsangan untuk tumbuhnya minat belajar peserta didik yang didasarkan pada kebutuhannya.
4. Medorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, yaitu cara untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.
5. Mendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar, yaitu cara untuk mencari pemecahan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Tinjauan Tentang Metode Think Pair Share

a. Pengertian Metode *Think Pair and Share* (TPS)

Think Pair and Share (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair and Share* (TPS) ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu

¹⁹ Nur Hamiyah & Moh. Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. . . , hal. 48

tunggu. Pertama kali ini dikembangkan oleh **Frang Lyman** dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutiip **Arends** (1997) yang menyatakan bahwa *think-pair-share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think-pair-share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru hanya memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan *think-pair-share* untuk membandingkan tanya jawab kelompok secara keseluruhan.²⁰

Seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk difikirkan kepada peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.

Selanjutnya "*Pairing*", pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan pada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 64

memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.

Kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan di sebelahnya untuk memperoleh satu jawaban yang sekiranya dapat mewakili jawaban mereka berdua. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan “*Sharing*”. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara intregratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya, ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dengan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik Berfikir-Berpasangan-Berempat ini memberikan kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.²¹

²¹ Anita Lie, *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Coopertif Learning di Runag Kelas*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hal 57

b. Langkah-langkah Metode *Think Pair and Share* (TPS)

Dari penjabaran diatas tentunya metode TPS memiliki langkah-langkah pembelajaran. Adapun langkah-langkah dari metode *Think Pair and Share* (TPS) sebagai berikut:²²

- a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Siswa diminta untuk memikirkan materi/ meresapi permasalahan yang disampaikan oleh guru
- c. Siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebelahnya (satu kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing
- d. Guru memimpin pleno diskusi kecil, setiap kelompok mengutarakan hasil diskusinya masing-masing.
- e. Berawal dari kegiatan tersebut, mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- f. Guru memberikan kesimpulan
- g. Menutup

Dari langkah-langkah tersebut manfaat metode TPS ini adalah:²³

²² Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan strategi pembelajaran kontekstual (Inovatif)*, (Yrama Widya), hal 24

²³ Miftahul Huda, *Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yongyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 207hal 207

1. Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain.
2. Mengoptimalkan partisipasi siswa.
3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Skill-skill yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah *sharing* informasi, bertanya, meringkas, gagasan orang, dan *paraphrasing*.

c. Keunggulan dan Kelemahan Metode Think Pair share

Dalam setiap metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Begitupun juga dengan metode *think pair and share* (TPS), kelebihan dan kelemahannya adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan
 - a. Siswa dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah, menemukan konsep yang dikembangkan,
 - b. Siswa dapat meningkatkan perolehan isi akademik dan keterampilan sosial,
 - c. Setiap siswa dalam kelompoknya berusaha untuk mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan,
 - d. Melatih siswa untuk meningkatkan berkomunikasi melalui diskusi kelompok dan presentasi jawaban suatu pertanyaan atau permasalahan,
 - e. Meningkatkan keterampilan berfikir secara individu maupun kelompok.

2. Kelemahan

- a. Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas,
- b. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas,
- c. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga,
- d. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.

3. Tinjauan Tentang Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti “menggerakkan”. Berdasarkan pengertian ini makna motivasi menjadi berkembang. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menerangkan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁴

Sedangkan Martinis Yamin dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* menjelaskan motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan dan

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm.158.

pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapainya suatu tujuan.²⁵

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri peserta didik manakala peserta didik merasa membutuhkan (*need*). Peserta didik yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya.²⁶

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu sebagai faktor yang turut menentukan keaktifan belajar. Menurut *Callahan and Clark* dalam buku E. Mulyasa mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Maslow sehubungan dengan motivasi, Maslow menyusun suatu teori tentang kebutuhan manusia yang bersifat hierarkhis, dan dikelompokkan menjadi lima tingkat, yaitu: *Physiological needs, safety needs, belongingness and love needs, esteem needs, and need for self actualization.*²⁷

²⁵ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm. 80.

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm. 135

²⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 112-113

Kebutuhan fisiologis (*Physiological needs*) kebutuhan paling rendah tingkatannya dan memerlukan pemenuhan yang paling mendesak misalnya kebutuhan akan minum dan makan.

Kebutuhan rasa aman (*safety needs*) kebutuhan yang ke dua merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman,kepatian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya.

Kebutuhan kasih sayang (*belongingness and love needs*) kebutuhan ini mendorong individu untuk mengaakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain.

Kebutuhan akan rasa harga diri (*esteem needs*)kebutuhan yang terbagi menjadi dua bagian antara penghormatan atau penghargaan pada diri sendiri dan penghargaan dari orang lain.misalkan rewerd terhadap apa yang telah dilakukannya.

Kebutuhan akan aktualisasi diri (*need for self actualization*) kebutuahn ini merupakan kebutuhan yang paling tinggi, dan akan muncul jika kebutuhan yang dibawahnya sudah terpeuhi dengan baik.²⁸

Berdasarkan teori motivasi sebagaimana diuraikan diatas bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk mencapai tujuan tertentu. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan demikian antara

²⁸ *Ibid*, . . . hal. 112-113

motivasi dan tujuan memiliki hubungan sangat erat. Adapun dalam dunia pendidikan, terdapat dua jenis motivasi belajar, yakni sebagai berikut:²⁹

1. Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh external. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya: tuntutan, imbalan, atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara external adalah : a) karakteristik tugas, b) insentif, c) perilaku guru, d) pengaturan pembelajaran.
2. Motivasi instrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan karena dia menyayangi pelajaran tersebut.

Dari pembagian motivasi tersebut terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi peserta didik, diantaranya adalah:³⁰

1. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajari menarik, dan berguna bagi dirinya.
2. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar. Peserta didik dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
3. Peserta didik harus selalu diberitahu tentang hasil belajarnya.

²⁹ Ridwan Abdulah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 49

³⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* , , , hal. 114

4. Pemberian poian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
5. Manfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik.
6. Mengusahakan untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang, dan sikap terhadap sekolah atau subyek tertentu.
7. Mengusahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Setidak – tidaknya terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar peserta didik. Keenam faktor yang dimaksud yaitu (1) Sikap, (2) Kebutuhan, (3) Rangsangan, (4) Afeksi, (5) Kompetensi, (6) Penguatan.

Berikut disajikan secara ringkas untuk memperhatikan bagaimana masing–masing faktor motivasi memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar peserta didik dan juga bagaimana faktor–

faktor tersebut dapat dikombinasikan ketika guru merancang strategi motivasi dalam pembelajaran.

- 1) Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar peserta didik karena sikap itu membantu peserta didik dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (guru-murid, orang tua-anak, dan sebagainya). Karena sikap itu dipelajari, sikap juga dapat dimodifikasi atau diubah. Seorang guru harus meyakini sikapnya akan memiliki pengaruh aktif terhadap motivasi belajar anak pada saat awal pembelajaran.
- 2) Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami individu sebagai sesuatu kekuatan internal yang memandu peserta didik untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar perasaan yang menekan dalam memenuhi kebutuhannya. Keinginan biasanya mengarahkan pada kepuasan atau kenikmatan. Apabila peserta didik membutuhkan atau menginginkan sesuatu untuk dipelajari, mereka cenderung sangat termotivasi. Guru menumbuhkan motivasi belajar berdasarkan pada kebutuhan yang dirasakan oleh peserta didik.
- 3) Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang

bersifat aktif. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik apabila peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran, maka sedikit sekali belajar akan terjadi pada peserta didik tersebut. Proses pembelajaran dan materi yang terkait dapat membuat sekumpulan kegiatan belajar. Setiap peserta didik memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu dan memiliki sikap positif terhadap materi pembelajaran. Namun apabila mereka tidak menemukan proses yang merangsang, maka perhatiannya akan menurun. Pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan peserta didik yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran.

- 4) Afeksi, Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional (kecemasan, kepedulian dan kepemilikan) dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Peserta didik merasakan sesuatu saat belajar, dan emosi peserta didik tersebut dapat memotivasi perilakunya kepada tujuan. Guru hendaknya memahami bahwa emosi peserta didik bukan saja mempengaruhi perilaku melainkan juga mempengaruhi cara berfikirnya. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong peserta didik bekerja keras. Integritas emosi dan berfikir peserta didik itu dapat mempengaruhi motivasi belajar dan menjadi

kekuatan terpadu yang positif, sehingga akan menimbulkan kegiatan belajar yang efektif.

- 5) Kompetensi Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa peserta didik secara alamiah bekerja keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara afektif. Di dalam pembelajaran, rasa kompetensi pada peserta didik itu akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Apabila peserta didik mengetahui bahwa dia merasa mampu terhadap apa yang telah dipelajari, dia akan merasa percaya diri. Hal ini datang dari kesadaran peserta didik bahwa dia secara intensional telah menguasai apa yang telah dipelajari berdasarkan pada kemampuan dan usahanya sendiri. Hubungan antara kompetensi dan kepercayaan diri adalah saling melengkapi. Kompetensi memberikan peluang pada kepercayaan diri untuk berkembang, dan memberikan dukungan emosional terhadap usaha tertentu dalam menguasai ketrampilan dan pengetahuan baru. Perolehan kompeten dari belajar baru itu selanjutnya menunjang kepercayaan diri, yang selanjutnya dapat menjadi faktor pendukung dan motivasi belajar yang lebih luas.
- 6) Penguatan Salah satu hukum psikologi paling fundamental adalah prinsip penguatan (*reinforcement*). Penguatan merupakan

peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Para pakar psikologi telah menemukan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk kurang lebih sama melalui penerapan penguatan positif atau negatif. Penggunaan penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya peserta didik, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian, dinyatakan sebagai variabel penting didalam perancangan pembelajaran.³¹

c. Cara Menggerakkan atau Membangkitkan Motivasi

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.³²

Guru dapat menggunakan berbagai cara menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya, antara lain ialah sebagai berikut: 1) Memberi angka Peserta didik yang mendapat angka baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya bagi yang mendapat nilai jelek akan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

- 1) Hadiah Pemberian kepada peserta didik yang berprestasi di berbagai bidang besar manfaatnya sebagai pendorong belajar.
- 2) Memberi angka Peserta didik yang mendapat angka baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya

³¹ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT UNNES, 2006), hlm. 158-165, Cet. 3.

³² Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran*..... hlm. 85-86.

bagi yang mendapat nilai jelek akan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

3) Pujian

Pemberian pujian kepada yang telah peserta didik lakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar.

4) Kerja Kelompok Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok kadang-kadang ada perasan untuk mempertahankan nama baik kelompok, hal itu menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

5) Persaingan Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada peserta didik. Hanya saja persaingan individu akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik.

6) Tujuan dan *level of aspiration* Dari keluarga akan mendorong kegiatan peserta didik.

7) Sarkasme ialah dengan jalan mengajak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang kurang. Hal ini mendorong kegiatan demi nama baiknya, ataupun sebaliknya, karena peserta didik merasa dihina sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara guru dan peserta didik.

8) Penilaian Penilaian secara kontinu akan mendorong peserta didik belajar.

9) Karyawisata dan ekskursi Cara ini dapat membangkitkan motivasi peserta didik.

- 10) Film pendidikan Hal ini dapat menambah pengalaman baru dan menarik perhatian serta minat peserta didik

4. Tinjauan Tentang Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Belajar merupakan proses yang bersifat internal yang tidak dilihat secara nyata. Menurut Good and Brophy dalam buku Muhammad Thobroni belajar merupakan bukan tingkah laku yang tampak, melainkan yang utama adalah prosesnya yang terjadi secara internal di dalam individu untuk usaha memperoleh hubungan-hubungan tertentu.³³

Menurut R. Gagne dalam buku Ahmad Susanto mengemukakan, bawa belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkahlaku. Gagne juga menekankan belajar merupakan upaya untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah aatau arahan dan bimbingan dari seseorang pendidik atau guru.³⁴

³³ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran(Pengembagngan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), hal. 16-17

³⁴ Ahamd Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia grup, 2013), hal. 1

Belajar menurut Kamus Umum bahasa Indonesia adalah upaya untuk mendapatkan sesuatu kepandaian.³⁵ Adapaun pengertian belajar menurut W.S Winkel adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.³⁶

Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, meras, maupun dalam bertindak.

b. Pengertian Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar diatas, dapat dipahami tentang maka hasil belajar, yaitu perubahan –perubahan yang terjadi pada diri siswa , baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.³⁷ Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata “ hasil” dan “belajar” pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahannya input

³⁵ Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan*, (yongyakarta: teras, 2009), hal. 5

³⁶ Ahamd Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hal. 4

³⁷ *Ibid. . .*, hal. 5

secara fungsional.³⁸ Sedangkan belajar aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, keteampilan, dan sikap.³⁹

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran merupakan implementasi Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan (SNP). Penetapan SNP membawa implikasi terhadap model dan teknik penilaian pembelajaran yang mendidik. Perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran mencakup penilaian eksternal dan internal.⁴⁰

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena ia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian tersebut didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

³⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2009), hal. 34

³⁹ *Ibid....*, hal 44

⁴⁰ Hamalik. *Proses Belajar Mengajar....*, hal. 31

Hasil itu dapat berupa perubahan dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁴¹

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berdasarkan beberapa paparan teori para ahli tentang hasil belajar, hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor.⁴² Dibawah ini dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.⁴³

1. Faktor Internal (yang berasal dari diri sendiri)

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

b. Intelegensi dan bakat

Kedua aspek ini sangat mempengaruhi terhadap kemampuan belajar. Apabila seseorang yang memiliki intelegensi dan bakat yang sangat tinggi (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun baik, begitupula sebaliknya.

c. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor

⁴¹ Tabrani rusyan et all, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar....* hal. 22

⁴² Ahamd Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia grup, 2013), hal. 12

⁴³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Rinek Cipta,2007), hal 55

fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

d. Motivasi belajar

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

2. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar atau lingkungan)⁴⁴

a. Faktor keluarga

Suasana keluarga yang bermacam-macam mempengaruhi turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

b. Guru dan cara mengajar

Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru dalam mengajar kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

c. Alat-alat pelajaran

Faktor guru dan cara mengajar tidak lepas dari alat tidaknya alat-alat pembelajaran yang disediakan oleh sekolah. Sekolah yang memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

d. Lingkungan dan kesempatan

Lingkungan juga merupakan faktor yang perlu dan sangat diperhatikan. Seorang anak dari keluarga baik, memiliki intelegensi baik, bersekolah di suatu sekolah yang keadaan guru-gurunya dan alat-alatnya baik, belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Umpamanya jarak antara rumah dengan sekolah terlalu jauh, sehingga memerlukan waktu yang lama sehingga melelahkan.

5. Tinjauan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA), berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau science itu dapat

dikatakan ilmu-ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.⁴⁵

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh *Powler* dalam *winaputra* bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem yang tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sains atau IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, pergaulan dan pengujian gagasan, atau dapat dikatakan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah, pengamatan-pengamatan yang tepat pada sasaran, dan dijelaskan dengan penalaran-penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.⁴⁶

⁴⁵ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta:PT Indeks, 2011), hal. 3

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenamedia grup,2013),hal. 167

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut kurikulum KTSP mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar berfungsi untuk:⁴⁷

- a. Memberikan pengetahuan tentang jenis lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya bagi kehidupan sehari-hari. Lingkungan alam merupakan alamiah yang terjadi secara alami. Hal terpenting adalah mengenal berbagai komponen yang membangun alam itu sehingga siswa memiliki prinsip-prinsip bertindak terhadap alam agar lingkungan tetap memberikan dukungan hidup yang memadai.
- b. Mengembangkan ketrampilan proses
Ketrampilan proses yang dimaksudkan adalah ketrampilan fisik maupun mental yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dibidang IPA maupun untuk pengembangannya.
- c. Mengembangkan wawasan, sikap, dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang dapat dikembangkan dari pembelajaran IPA misalnya rasa cinta lingkungan, rasa cinta terhadap sesama makhluk hidup, menghormati hak asasi manusia dan sebagainya. Sikap nilai-nilai diatas hanya akan berkembang

⁴⁷ Sunaryo dkk, *Modul Pembelajaran Eksklusif gender*, (Jakarta: Menara Ravindo, 2005), hal.539

dengan baik bila semua siswa dapat memahami hubungan antar makhluk hidup dan menyadari bahwa semua makhluk hidup yang ada itu berfaedah bagi kehidupan manusia, bahkan manusia sangat tergantung pada keberadaan mereka.

- d. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari. Kesadaran akan keterkaitan antara kemajuan IPA selalu disajikan dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
- e. Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan taknologi (IPTEK), serta ketrampilan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih baik.

Sedangkan tujuan pembelajaran IPA dalam kompetensi adalah:⁴⁸

1. Menambahkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengembangkan ketrampilan, sikap dan nilai ilmiah
3. Mempersiapkan siswa menjadi warga yang teknologi
4. Menguasai konsep sains untuk bekal di masyarakat, pendidikan kejenjang yang lebih tinggi

Sumaji mengemukakan tujuan pembelajaran IPA adalah agar siswa mampu memahami dan menguasai konsep – konsep

⁴⁸ Trianto, *Model Pembelajaran dalam Teori dan Praktek....*, hal.138

IPA serta berkaitan dalam kehidupan nyata. Siswa juga mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari dan mencintai kebesaran serta kekuasaan pencipta_NYA.⁴⁹

c. Karakteristik Pembelajaran IPA

IPA juga memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya. Karakteristik tersebut menurut Jacobson dan Bergman meliputi:⁵⁰

1. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori.
2. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
3. Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan, dalam menyingkap rahasia alam.
4. IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau seberapa saja.
5. Keberanian ipa bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.

Dari uraian karakteristik IPA diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran sains merupakan pembelajarn berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA.

⁴⁹ Ahamd Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia grup, 2013), hal. 171

⁵⁰ *Ibid.* . ., hal.170

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup pembelajaran IPA meliputi dua aspek.⁵¹

- 1) Kerja ilmiah yang mencakup kegiatan: (1) penyelidikan, (2) berkomunikasi ilmiah, (3) pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, (4) sikap dan nilai ilmiah.
- 2) Pemahaman konsep dan penerapan mencakup: (1) makhlukhidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan; (2) benda atau materi, sifat – sifat kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas; (3) energy dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, maghnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda – benda langit lainnya; (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat merupakan penerapan konsep IPA dan saling keterkaitan dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat. Dengan demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran IPA kedua aspek tersebut saling berhubungan. Aspek kerja ilmiah diperlukan untuk memperoleh pemahaman atau penemuan konsep IPA.

⁵¹ Sunaryo, dkk. *Modul Pembelajaran Inklusif Gender*, (Jakarta: Lapis, 2010), hal.545-546

e. Kajian Tentang Materi Gaya

Gaya

Gaya merupakan suatu kekuatan (tarikan dan dorongan) yang mengakibatkan benda yang dikenai mengalami perubahan posisi atau kedudukan dan atau berubah bentuk. Adapun pengaruh gaya dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Gaya dapat merubah gerak suatu benda

Di awal telah dibahas beberapa kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan gaya, yaitu tukang bakso yang sedang mendorong gerobak baksonya dan seorang ibu yang sedang menarik tali timba ketika mengambil air di sumur.

1. Pengaruh gaya terhadap benda diam

Kursi yang diam akan bergerak jika ditarik. Bola yang diam akan bergerak jika ditendang. Tarikan dan tendangan tersebut merupakan bentuk gaya. Gaya dapat merubah benda diam menjadi bergerak dan dapat merubah posisi benda.

2. Pengaruh gaya terhadap benda bergerak

Ketika mendorong meja pasti akan merasa berat. Apabila temanmu mendorong meja dengan arah yang berlawanan, pasti akan berhenti. hal tersebut juga terjadi pada saat kita mengerem sepeda. Sepeda yang sedang melaju kencang tiba-tiba akan berhenti karena adanya gaya yang diberikan rem. Gaya tersebut berlawanan dengan arah gerak sepeda.

3. Jenis-Jenis Gaya

a. Gaya Otot

Gaya otot merupakan gaya yang dihasilkan oleh tenaga otot. Contoh gaya otot adalah pada saat kita menarik atau mendorong meja, membawa belanjaan ibu, dan menendang bola. Karena terjadi sentuhan maka gaya ini termasuk gaya sentuh.

b. Gaya Gesek antara Dua Benda

Gaya gesek merupakan gaya yang terjadi karena bersentuhannya dua permukaan benda. Contoh gaya gesek adalah gaya yang bekerja pada rem sepeda. Pada saat akan berhenti, karet rem pada sepeda akan bersentuhandengan pelek sepeda sehingga terjadi gesekan yang menyebabkan sepeda dapat berhenti ketika dilakukan pengereman.

c. Gaya Magnet

Gaya magnet merupakan gaya yang ditimbulkan oleh tarikan atau dorongan dari magnet. Contoh gaya magnet adalah, tertariknya paku ketika didekatkan dengan magnet. Benda-benda dapat tertarik oleh magnet jika masih berada dalam medan magnet

d. Gaya Gravitasi

Gaya gravitasi merupakan gaya yang ditimbulkan oleh tarikan bumi. Contoh gaya gravitasi adalah jatuhnya buah

dari atas pohon dengan sendirinya. Semua benda yang dilempar ke atas akan tetap kembali ke bawah karena pengaruh gravitasi bumi.

e. Gaya Listrik

Gaya listrik merupakan gaya yang terjadi karena aliran muatan listrik. Aliran muatan listrik ini ditimbulkan oleh sumber energi listrik. Contoh gaya listrik adalah bergeraknya kipas angin karena dihubungkan dengan sumber energi listrik. Muatan listrik dari sumber energi listrik mengalir ke kipas angin. Sehingga, kipas angin dapat bergerak.

b. Gaya mempengaruhi bentuk benda

Gaya yang dihasilkan oleh dorongan atau tarikan dapat mengakibatkan benda bergerak. Selain menyebabkan benda bergerak, gaya yang bekerja pada benda juga dapat merubah bentuk benda.

Pembuatan keramik dan asbak merupakan dari olahan tanah liat. Tanah liat dapat diolah sedemikian rupa sehingga dihasilkan keramik dan asbak yang cantik dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa gaya juga dapat mengubah bentuk benda.

f. Implementasi Metode *Think Pair and Share* dalam Pembelajaran IPA

Mata pelajaran IPA pada materi gaya merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas IV semester II. Dalam penelitian ini, materi tersebut diajarkan dengan menggunakan metode *Think Pair*

Share (TPS). Dengan metode ini melatih siswa untuk dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah, menemukan konsep yang dikembangkan, melatih siswa untuk meningkatkan berkomunikasi melalui diskusi kelompok dan presentasi jawaban suatu pertanyaan atau permasalahan, serta meningkatkan keterampilan berfikir secara individu maupun kelompok.

Tahap – tahap pembelajaran IPA pada materi gaya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyajian materi

Di mulai dengan guru menyampaikan inti materi indikator dan kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian memotivasi siswa dan dilanjutkan dengan meminta siswa untuk memikirkan materi/ meresapi permasalahan yang disampaikan oleh guru

2. Pembentukan Kelompok

Setelah guru menyampaikan materi, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebelahnya, dengan berkelompok (setiap kelompok terdiri dari dua siswa) dan mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing kepada kelompoknya.

3. Diskusi Bersama

Guru memimpin pleno diskusi kecil didalam kelas, lalu setiap kelompok mengutarakan hasil diskusinya masing-masing di depan kelas dengan disaksikan oleh semua kelompok- kelompok yang lainnya. Pada diskusi tersebut guru mengarahkan pembicaraan

pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.

4. Evaluasi

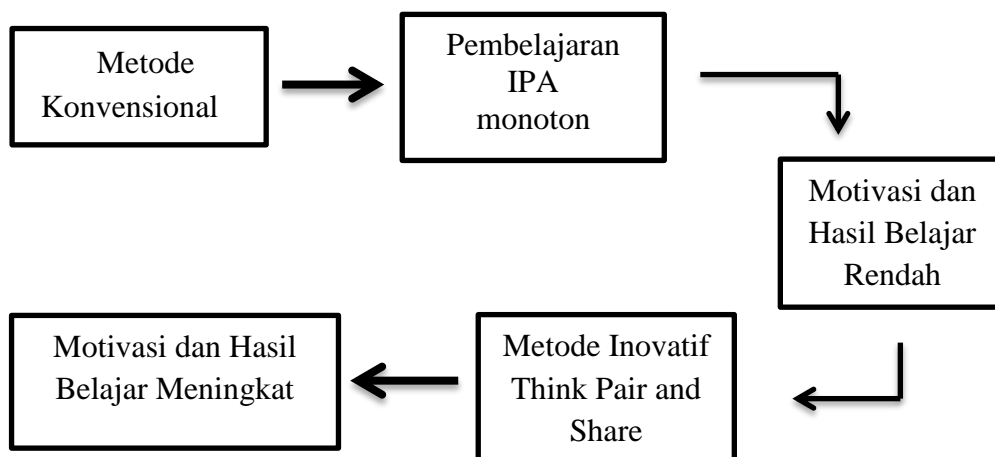
Guru mengevaluasi seluruh proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dan guru membenarkan jika terjadi kesalahan pada jawaban siswa atau jawaban yang kurang tepat.

5. Kesimpulan

Masing-masing kelompok mengambil kesimpulan dari proses pembelajaran tersebut terkait materi yang telah disampaikan oleh guru dan dipandu oleh guru.

B. Kerangka Penelitian

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir



Pembelajaran IPA di SDIT Daarussalam akan semakin meningkatkan motivasi dan hasil belajar, jika diterapkannya metode *Think Pair and Share*, hal ini dikarenakan metode TPS merupakan metode yang dapat melatih siswa untuk dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah, menemukan

konsep yang dikembangkan, melatih siswa untuk meningkatkan berkomunikasi melalui diskusi kelompok dan presentasi jawaban suatu pertanyaan atau permasalahan, serta meningkatkan keterampilan berfikir secara individu maupun kelompok.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berpedoman pada penelitian terdahulu yaitu:

1. Ginanjar Yudha Bhestara dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Dengan Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII SMPN 4 Tulungagung “Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan mengguakan model tersebut pada mata pelajaran matematika hasil pengamatan siswa telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 72,72 % meningkat menjadi 83,92% dengan kategori baik. Untuk hasil tes juga mengalami peningkatan pada tes akhir siklus I dengan nilai rata-rata siswa 70,13 dan pada tes akhir siklus II nilai rata-rata siswa 81,38. Demikian juga mengalami penigkatan pada ketuntasan hasil belajar yaitu pada siklus I 55,17% meningkat menjadi 89,65% pada siklus II”.⁵²
2. Miftahul Karimah dengan skripsinya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Thik Pair Share* (TPS) Untuk

⁵² Ginanjar Yudha Bhestara, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Dengan Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII SMPN 4 Tulungagung*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2015)

meingkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C materi dan Sudut di SMP 2 Sumbergempol “Dari hasil penelitin tersebut menunjukkan bahwa pada tes awal kreativitas siswa berada pada TKBK 1 yaitu sebanyak 60% dari keseluruhan kelas. Pada siklus I siswa sebesar 56% dari kelas siswa berada pada TKBK 1. Dan pada siklus II siswa menunjukkan peningkatan kreativitas yaitu sebesar 56% dari keseluruhan kelas siswa berada pada TKBK 3. Selanjutnya hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata tes awal siswa yaitu 57,36 dan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 13,28 sehingga nilai rata-rata siswa menjadi 70,64, dan pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 5,08 sehingga nilai rata-rata siswa pada siklus II menjadi 75,72. Selain itu ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana pada tes awal hanya sebesar 32% dari keseluruhan kelas yang sudah mencapai ketuntasan belajar kemudian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 36% sehingga pada siklus I jumlah ketuntasan belajar siswa menjadi 68%. Selanjutnya pada siklus II kembali mengalami peningkatan sebesar 8% sehingga jumlah ketuntasan belajar siswa mencapai 76%”.⁵³

3. Sari Fajarini dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode *Think Pair and Share* (TPS) Dalam Pembelajaran Matematika Materi Segiempat Terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII

⁵³ Miftahul Karimah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Thik Pair Share (TPS) Untuk meingkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C materi dan Sudut di SMP 2 Sumbergempol*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan,2015)

SMPN 1 Udanawu Blitar” Ada pengaruh positif dan signifikan pada metode *think pair and share* (TPS) terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Udanawu. Hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t pada taraf 5% untuk pemahaman konsep dengan nilai $t_{hitung} (6,140) > t_{tabel} (1,677)$ dengan taraf signifikan 5 % maka H_a ditolak dan menerima H_o .⁵⁴

4. Fadila Fatmanuvita dengan skripsinya yang berjudul “Penerapan metode *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar” Pembelajaran melalui penggunaan metode *think pair and share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Kolomayan dalam pembelajaran IPS pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan nilai tes akhir pada proses belajar mengajar siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 62,44 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 7 siswa (41,17%) dan < 75 sebanyak 10 siswa (58,83%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 81,76 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 15 siswa (88,23%) dan < 75 sebanyak 2 siswa (11,77%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II,

⁵⁴ Sari Fajarini, *Pengaruh Metode Think Pair and Share (TPS) Dalam Pembelajaran Matematika Materi Segiempat Terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Udanawu Blitar*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan)

yaitu sebesar 19,32 begitu pula pada ketuntasan belajar IPS terjadi peningkatan sebesar 47,06% dari siklus I ke siklus II.⁵⁵

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian “Penerapan *Metode Think Pair and Share* Untuk Meningkatkan motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDIT Daarussalam Kepatihan Tulungagung” dengan penelitian terdahulu.

| Nama peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-------------------------|---|--|---|
| Ginanjar Yudha Bhestara | Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif <i>Think Pair Share</i> (TPS) Dengan Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII SMPN 4 Tulungagung | 1.Sama-sama menggunakan metode <i>Think Pair Share</i> 2.Tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan hasil belajar. | 1.Subyek dan lokasi penelitian yang berbeda 2.Kelas yang diteliti berbeda 3.Mata pelajaran yang berbeda |
| Miftahul Karimah | Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Thik Pair Share</i> (TPS) Untuk meingkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C materi dan Sudut di SMP 2 Sumbergempol | 1.Sama-sama menggunakan Metode <i>Think Pair Share</i> 2.Tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan hasil belajar. | 1.Subyek dan lokasi penelitian berbeda 2.Mata pelajaran yang berbeda 3.Kelas yang diteliti berbeda |
| | | | |

⁵⁵ Fadila Fatmanuvita, *Penerapan metode Think Pair Share untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan)

Lanjutan tabel 2.1

| | | | |
|---------------------|---|---|--|
| Sari Fajarini | Pengaruh Metode <i>Think Pair and Share</i> (TPS) Dalam Pembelajaran Matematika Materi Segiempat Terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Udanawu Blitar | 1.Sama-sama menggunakan metode <i>Think Pair Share</i> 2.Tujuan yang dicapai hendak meningkatkan hasil belajar | 1.Subyek dan lokasi penelitian berbeda 2.Mata pelajaran yang berbeda 3.Kelas yang diteliti berbeda |
| Fadila Fatma Nuvita | Penerapan metode <i>Think Pair Share</i> untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar | 1.Sama-sama menggunakan metode <i>Think Pair Share</i> 2.Tujuan yang dicapai hendak meningkatkan hasil belajar | 1.Subyek dan lokasi penelitian berbeda 2.Mata pelajaran yang berbeda 3.Kelas yang diteliti berbeda |

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama – sama menggunakan PTK, sama- sama meneliti tentang penerapan metode *Think Pair and Share* selain itu perbedaan lain terletak pada beberapa mata pelajaran, subyek, dan lokasi penelitian yang berbeda.